

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja bisa dikatakan waktu yang sangat baik untuk menumbuhkan segala potensi yang mereka miliki. Potensi tersebut bisa berupa bakat, kemampuan, dan minat. Salah satu cara untuk mengembangkannya dengan adanya suatu pemberdayaan agar proses pengembangan potensi ini berjalan dengan baik. Dalam proses pemberdayaan ini terdapat dua kecenderungan diantaranya primer dan sekunder. Kecenderungan primer ialah suatu proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan kekuasaan, kekuatan dan kemampuan pada masyarakat agar individu lebih berdaya. Sedangkan dalam kecenderungan sekunder merupakan proses pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi diri untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.<sup>1</sup>

Pemberdayaan merupakan bagian dari salah satu paradigma pembangunan yang berfokus terhadap aspek prinsipil dari manusia dan lingkungannya, mulai dari aspek intelektual yang mencakup sumber daya manusia, serta aspek fisik, material dan aspek manajerial. Kemampuan berdaya memiliki arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Kemandirian masyarakat dalam mengidentifikasi dan pemenuhan kebutuhannya sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Prijono, Onny & A.M.W. Pranarka.1996.*Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, Implementasi*. Center For Strategic and Internasional Studies: Jakarta. Hal, 57

<sup>2</sup> Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: Pustaka Setia. Hal,242

Konsep pemberdayaan tidak mempertentangkan dengan pemerataan dan pertumbuhan, melainkan konsep ini memiliki tujuan bahwasanya pemerataan ada karena landasan yang lebih luas untuk menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam upayanya proses pemberdayaan mencakup tiga hal:

1. Menciptakan sesuatu yang memungkinkan potensi manusia bisa berkembang, dengan adanya penekanan secara halus bahwa setiap manusia dan masyarakat mempunyai potensi, lalu diberikan motivasi dan pemahaman bahwa potensi itu dapat dikembangkan.
2. Mempertahankan sekaligus memperkuat potensi yang sudah dimiliki setiap manusia dan masyarakat. Dimana potensi itu bisa lebih berkembang dengan adanya masukan agar proses mempertahankan dan memperkuat potensi ini berjalan lancar. Adanya sarana prasarana yang baik berbagai bantuan dan pelatihan pengembangan melalui lembaga yang tersedia pun sangat membantu proses ini.
3. Pemberdayaan memiliki arti pemihakan pada pihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan bagi masyarakat.<sup>3</sup>

Komunitas secara garis besar mempunyai beberapa karakteristik salah satunya merupakan suatu sistem sosial yang relatif kecil terbentuk karena adanya ikatan kebersamaan dalam anggotanya. Yang nantinya akan tercapai cita-cita bersama dan harapan jangka panjang.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sumardi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama. Hal. 56

<sup>4</sup> Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal.18

Dengan perkembangan zaman para remaja terlalu nyaman dengan apa yang mereka miliki seperti teknologi yang sudah canggih. Gadget salah satu penghambat mereka untuk mengembangkan potensi diri karena terlalu fokus dengan fitur yang ada didalamnya apalagi sekarang sedang musim *game online*, sehingga lupa padahal dalam diri mereka terdapat bakat yang perlu dikembangkan. Selain dari pada itu maraknya kasus narkoba, pelecehan seksual, hingga tawaran dikalangan remaja akhir-akhir ini sering masuk dalam pemberitaan televisi maupun media online yang nantinya akan berimbas kepada kaum remaja itu sendiri.

Seperti yang terjadi pada kalangan remaja yang ada di Desa Balong Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan dimana ketika dilihat dari kesehariannya setelah pulang sekolah menghabiskan waktu dengan bermain *game online* sampai lupa waktu sholat, mengaji dan lain sebagainya, sehingga para orang tua dari remaja tersebut merasa risih dengan perilaku dari para remaja itu sendiri

Kekhawatiran inilah yang menjadikan beberapa remaja di Desa Balong membentuk suatu komunitas. Dimana komunitas ini bertujuan untuk mewadahi para remaja untuk bisa menyalurkan minat dan bakatnya khusus untuk remaja Desa Balong dan untuk menghindari hal-hal negatif lainnya. Komunitas *Youth Society* sendiri Beranggotakan lebih dari 50 remaja berikut dengan strukturalnya, Adanya pengawasan dari pemerintah setempat pula yang menjadikan komunitas ini dipercayai oleh para orang tua untuk mengizinkan anaknya masuk dan belajar berbagai hal didalamnya.

Minat dan bakat disini berisikan beberapa bagian, mulai dari kesenian, olahraga, multimedia, keagamaan, dan ruang literasi. Hal ini digunakan untuk

remaja bisa memilih sendiri sesuai dengan yang ia hendaki. Untuk nantinya bisa mereka kembangkan agar potensi diri yang dimilikinya tidak terpendam. Untuk masing-masing bidang sudah ada pembinanya dengan memanfaatkan dari orang-orang yang sudah mumpuni dibidangnya masing-masing, jadi tidak semuanya dari remaja ada pembimbing yang membina mereka agar lebih matang memilih kegiatan yang dipilihnya. Dengan adanya komunitas ini mereka bisa bermain sekaligus sambil memanfaatkan waktu luang untuk belajar mengasah kemampuan diri sekaligus mengingatkan untuk tidak meninggalkan sholat dan mengaji. Selain itu ada juga remaja yang sudah bekerja, namun diselah pekerjaan mereka pun masih mampu untuk menyempatkan waktunya mengikuti kegiatan dalam komunitas ini.

Kegiatan dalam komunitas ini selalu dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu karena melihat adanya remaja yang masih sekolah. Bagi yang bekerja mereka biasanya mengikuti sesuai agenda. Karena pekerjaan mereka tidak memungkinkan untuk selalu mengikuti kegiatan didalam komunitas ini. Rata-rata remaja yang bekerja sebagai wiraswasta. Ada pula yang bekerja di pabrik dan lain sebagainya. Kegiatan dalam komunitas *Youth Society* ini selalu mengedepankan kegiatan yang paling penting terlebih dahulu karena mungkin mereka juga punya kesibukan disekolah dan di pekerjaannya juga.

Setiap anggota yang baru masuk kedalam komunitas mereka harus beradaptasi dengan remaja yang lainnya. Karena mencakup empat dusun yang ada di Desa Balong yaitu Dusun Wage, Dusun Kaliwon, Dusun Manis dan Dusun Pahing. Sampai saat ini baru masuk sekitar 25 orang dari semua dusun.

Karakter setiap individu yang ada di dalam komunitas juga sudah pasti sangat berbeda jadi mereka bisa saling memahami dan bisa menghargai satu sama lain. Biasanya saling *sharing* mengenai potensi diri mereka untuk dikembangkan. Adanya remaja yang sudah bekerja pula sangat membantu dalam memberikan informasi pekerjaan bagi para remaja yang mau bekerja setelah lulus sekolah nanti. Menciptakan suasana harmonis di dalam suatu komunitas itu sangat penting karena akan berimbas terhadap keberlangsungan proses pengembangan potensi. Selalu menciptakan situasi dan kondisi yang bisa dibilang santai tapi harus yakin dan serius agar tidak sia-sia mengikuti proses mengembangkan potensi.

Proses perangkulan dari komunitas *Youth Society* cukup berat karena melihat banyaknya remaja yang acuh terhadap ajakan yang dilakukan anggota komunitas *Youth Society* ini. Secara perlahan melalui pendekatan emosional perangkulan untuk remaja bisa aktif didalam komunitas tersebut direspon dengan baik meskipun awalnya mendapat sedikit penolakan dari remaja yang belum mengetahui apa itu komunitas *Youth Society* ini. Setelah mereka mencoba masuk dan berkumpul dengan remaja lain akhirnya mengetahui tujuannya masuk kedalam komunitas tersebut. Karena pada dasarnya remaja sangat senang berkumpul dengan teman sebayanya apalagi ditambah adanya pembelajaran yang membuat mereka nyaman.

Selain adanya pengembangan potensi didalam komunitas ini pula para remaja belajar memahami dasar organisasi dan belajar bermasyarakat dengan mengadakan gotong royong, kerja bakti bersama masyarakat sekitar. Contohnya

seperti pemerintah desa mengadakan sabtu bersih, mereka membantu masyarakat dengan membersihkan jalanan memungut sampah yang ada dipinggiran.

Komunitas *Youth Society* juga selalu mengikuti setiap ada acara di desa dan bekerja sama dengan karang taruna. Setiap tahunnya ketika ada perayaan mulai dari Hari Raya Idul Fitri, Idul adha, 17 Agustus, hari besar Islam selalu melibatkan komunitas yang isinya didominasi dengan para remaja. Ini juga dilakukan untuk menambah pengalaman dan mematangkan agar faham hidup bermasyarakat.

Selain itu pula komunitas *Youth Society* juga sering kali mengadakan pameran kecil-kecilan di desa sebagai bentuk apresiasi terhadap para remaja yang sudah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan dalam komunitas tersebut. Dari sini juga terlihat antusias masyarakat yang melihat berbagai karya yang dihasilkan para remaja dan menganggap bahwa kegiatan yang dilakukan komunitas *Youth Society* sangat positif bagi pengalaman remaja kedepannya. Tapi untuk melakukan semuanya itu harus ada sinkronisasi antara masyarakat, pemerintahan setempat untuk keberlangsungan kegiatan komunitas ini. Sinkronisasi disini lebih kepada hubungan antar suatu kelompok masyarakat atau komunitas terhadap pemerintah agar pelaksanaan pemberdayaan berjalan lebih baik lagi.

Pembentukan komunitas ini hasil dari kesadaran para remaja, pemerintah mensupport segala bentuk kegiatan positif yang dilakukan para remaja dalam komunitas ini. Hanya menghimbau agar semuanya dalam kegiatan positif dan tidak terjerumus dengan hal negatif dari luar, masyarakat pun sangat membantu dengan mengizinkan anaknya masuk kedalam komunitas bahkan diakui bahwa komunitas

ini sangat baik untuk kegiatan dan tidak meresahkan masyarakat. Pengakuan itu diungkap setelah sering diadakannya pameran kecil-kecilan tiap 3 bulan sekali.

Remaja akan lebih produktif dan memanfaatkan waktu luangnya jika mereka mempunyai keinginan, komunitas ini hadir untuk mewadahi agar para remaja bisa lebih aktif dan produktif dan tidak membuang waktu secara percuma. Karena remaja juga salah satu aset yang dimiliki desa untuk regenerasi kedepannya. Pemberdayaan remaja juga salah satu proses untuk mengembangkan Desa dalam sumber daya manusianya. Untuk mematangkan semuanya itu komunitas ini selalu berkomitmen untuk menjawab keresahan masyarakat terhadap anaknya yang seringkali tidak memanfaatkan waktu luangnya.

Dengan segala kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Youth Society* peneliti tertarik untuk melihat seberapa besar dampak yang dihasilkan dari keberadaan komunitas *Youth Society* ini di dalam memberdayakan remaja di Desa Balong agar menjadi lebih produktif apakah sudah bisa dilihat perbedaan sebelum didirikannya komunitas ini dengan setelah komunitas ini melaksanakan kegiatannya, mengetahui adakah dukungan dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh komunitas *Youth Society* dalam menjalankan tujuannya untuk memberdayakan remaja di Desa Balong, serta mengetahui bagaimana program pemberdayaan remaja di Desa Balong yang dijalankan oleh Komunitas *Youth Society*. Untuk itu peneliti ingin membahas permasalahan ini lebih dalam yang akan penulis tuangkan dalam judul: ***“Peran Komunitas Youth Society Dalam Pemberdayaan Remaja Desa”*** studi deskriptif di Desa Balong Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan remaja Desa Balong sebelum adanya Komunitas Youth Society?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Komunitas Youth Society dalam pemberdayaan remaja Desa Balong?
3. Bagaimana program pemberdayaan remaja di Desa Balong yang dijalankan oleh Komunitas *Youth Society*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kehidupan remaja Desa Balong sebelum adanya komunitas *Youth Society*.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Komunitas *Youth Society* dalam pemberdayaan remaja.
3. Untuk mengetahui program pemberdayaan remaja di Desa Balong yang dijalankan oleh Komunitas *Youth Society*.

## 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi dan dipergunakan untuk pengembangan suatu ilmu pengetahuan pada fokus pengetahuan sosial, terutama pada hal yang berkaitan dengan pemberdayaan sosial remaja melalui komunitas

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pada masyarakat agar mampu memberdayakan remaja dengan memanfaatkan komunitas sebagai medianya.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Susunan teori struktural fungsional menurut Talcott Parson bahwasannya individu memiliki fungsi untuk bertahan didalam sistem dan bisa menstabilkan masyarakat. Fungsi tersebut berupa AGIL.<sup>5</sup>

1. *Adaptation*. Suatu sistem harus bisa menyesuaikan didalam lingkungannya untuk bisa menanggulangi situasi yang genting dari luar dan bisa menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.
2. *Goal attainment*. Suatu sistem harus bisa mencapai tujuannya, dalam hal ini harus menggerakkan sumberdaya untuk mencapainya.
3. *Integration*. Suatu sistem harus memiliki pola hubungan yang baik antar komponennya. System juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi sebelumnya (A.G.L).

---

<sup>5</sup> Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: kencana. Hal, 177

4. *Latency*. Suatu sistem juga harus bisa melengkapi, memelihara dan memperbaiki untuk menciptakan individu yang memadai seperti kebutuhan dan kemampuan berperan.

Peran (*role*), proses dimana setiap individu mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan menjalankan suatu peranan. Antara kedudukan (status) dan peranan keduanya tidak bisa dipisahkan, dikarenakan memiliki keterlibatan secara bersamaan. Yang membedakannya hanya untuk kepentingan ilmu pengetahuan.<sup>6</sup>

Levinson menjelaskan peran mencakup dalam beberapa hal:<sup>7</sup>

1. Peranan memiliki artian bahwa individu mempunyai pedoman dan norma-norma yang berhubungan dengan posisinya dalam masyarakat. Norma tersebut bisa berupa:
  - 1) Cara (*usage*) dalam hal ini lebih kepada hubungan antar individu didalam masyarakat, dimana setiap penyimpangan yang terjadi antar individu tidak akan mengakibatkan hukuman yang berat, melainkan hanya celaan dari individu yang dihubunginya.
  - 2) Kebiasaan (*folksway*) merupakan kegiatan yang dilakukan berulang ulang dan banyak disukai orang-orang.
  - 3) Tata kelakuan (*mores*) ialah suatu cerminan dari sifat-sifat dalam suatu kelompok masyarakat sebagai pengawasan oleh masyarakat terhadap kelompok.

---

<sup>6</sup> Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 210

<sup>7</sup> Ibid. hal 213

- 4) Adat istiadat (*custom*) ialah suatu integrasi yang kuat dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat mengikatnya menjadi adat istiadat.
2. Peranan ialah suatu konsep tentang individu di masyarakat yang bisa dilakukan sebagai organisasi.
3. Peranan pula bisa dikatakan perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pemberdayaan ialah suatu konsep pembangunan yang melibatkan masyarakat sebagai subjek. Masyarakat dijadikan elemen dalam pelaksanaan pembangunan, sehingga dengan adanya pemberdayaan masyarakat bisa berpartisipasi secara langsung.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan komunitas *Youth Society* berperan sebagai jembatan penghubung bagi para remaja yang akan mengembangkan potensi dirinya. Dalam peranannya komunitas *Youth Society* ini bisa membawa perubahan sosial terutama bagi anggotanya. Menurut Giddens semua pelaku sosial memiliki pengetahuan mengenai sebab akibat dari apa yang mereka kerjakan dalam kesehariannya.<sup>8</sup> Jadi, tindakan yang dilakukan seorang agen dapat merubah keadaan baik sosial maupun ekonomi, seperti asalnya dari yang tidak berdaya menjadi berdaya sesuai dengan potensinya.

Paradigma pembangunan menjelaskan pemberdayaan menjadi salah satu bagian yang memfokuskan pada aspek yang prinsipil dari manusia dan lingkungannya, mulai dari aspek intelektual (SDM), aspek material, aspek fisik, hingga aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi aspek

---

<sup>8</sup> Stzomka, Piotr. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada. Hal, 231

sosial-budaya, politik, ekonomi, keamanan, dan lingkungan. Pemberdayaan merupakan tanggung jawab utama dalam proses pembangunan, sehingga hasil dari pembangunan tidak hanya dinikmati secara fisik. Yang lebih penting masyarakat, khususnya remaja agar lebih berdaya atau memiliki kemampuan dalam proses pemberdayaan melalui komunitas ini.

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini melibatkan remaja dilakukan untuk meningkatkan kesadaran para remaja dan mendorong untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat pedesaan<sup>9</sup>.

Masa depan yang cerah sangat penting untuk para remaja dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat, karena remaja sendiri memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan dan bersaing dikemudian hari. Potensi dari para remaja sangat layak untuk ditonjolkan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kurang produktifnya dimasa remaja.<sup>10</sup>

Komunitas *Youth Society* ini lahir atas dasar pemikiran tentang kesadaran para remaja yang merasa sulit untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu komunitas ini hadir untuk mewadahi agar para remaja bisa mengembangkan potensinya didalam komunitas ini. Disini akan terlihat peranan komunitas untuk memberdayakan remaja dikarenakan banyak potensi yang belum tergali.

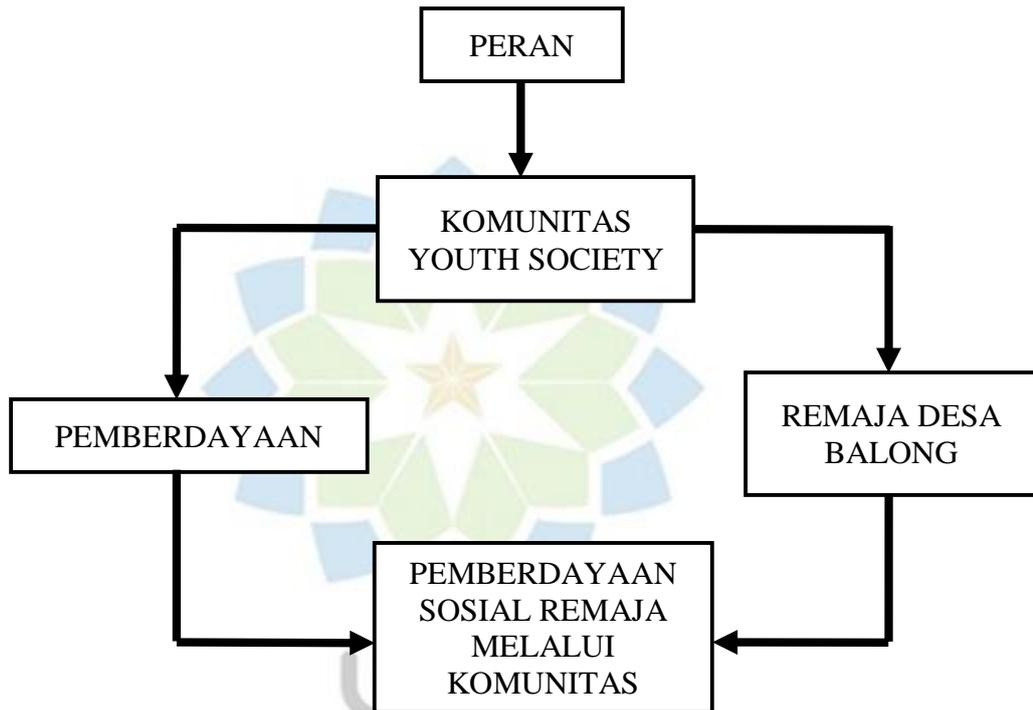
Keberadaan komunitas *Youth Society* di Desa Balong bisa dirasakan dari para anggotanya dan bisa menjalankan peranan sebagaimana yang telah disebutkan

---

<sup>9</sup> Jamaludin, Adon nasrullah. 2015. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: Pustaka Setia. Hal, 247-24

<sup>10</sup> Wibawa, Lutfi. Dalam jurnal “*Pemberdayaan Pemuda melalui Social Capital*” 2013 (Yogyakarta: FIP UNY) hal 137

diatas. Jika para anggota komunitas sudah mengikuti proses pemberdayaan ini maka akan tercipta masyarakat yang berdaya khususnya remaja itu sendiri.



**Gambar 1.1**  
**Sekema Konseptual**

## 1.6 Permasalahan Utama

Sebagai komunitas yang ada dimasyarakat tentu sangat diharapkan untuk membantu pemberdayaan dikalangan remaja sekaligus menambah pengetahuan remaja tentang pentingnya mengembangkan potensi diri. Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Sulitnya para remaja dalam mengembangkan potensi.

Kurangnya kesadaran remaja dalam mengembangkan potensi. Proses perangkulan yang masih terhambat. Tidak adanya wadah untuk para remaja dalam mengembangkan potensi. Kurangnya fasilitas remaja untuk berkembang secara luas.

### **1.7 Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pemberdayaan yang berkaitan dengan studi kasus peneliti yaitu Peran Komunitas Youth Society dalam Pemberdayaan Remaja Desa diambil sebagai referensi. Berikut beberapa penelitian yang dapat menjadi refensi bagi penelitian ini.

1. Muhammad Fadhli Fadhilah tentang Peranan Modal Sosial Dompot Dhuafa Jawa Barat dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin menjelaskan hasil penelitian bahwasannya perjalanan program Dompot Dhuafa Jawa Barat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin. Kepercayaan donatur semakin meningkat dengan ditawarkan pemberdayaan yang inovatif. Jaringan dalam memetakan masyarakat miskin lebih luas dan tepat sasaran yang bekerja sama dengan pemerintah kota Bandung. Norma yang mengikat dan terciptanya masyarakat yang bersinergi dengan Dompot Dhuafa Jawa Barat pada tahun 2010-2014.<sup>11</sup>
2. Rafida Fintaryani Soleha tentang Peran Bantuan Langsung Tunai dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin menghasilkan pelaksanaan BLT belum dapat menolong keseluruhan orang miskin di Indonesia. Dikarenakan pendataan

---

<sup>11</sup>Muhammad Fadhli Fadhilah. 2015. *Peranan Modal Sosial Dompot Dhuafa Jawa Barat dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin*.

yang masih kurang teliti akibatnya membuat sebagian masyarakat yang berhak menerima BLT justru tidak menerima BLT ini.<sup>12</sup>

3. Wasih Mintarsih tentang Gabungan Kelompok Tani sebagai Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat dalam penelitian ini menghasilkan gabungan kelompok tani sebagai strategi pemberdayaan kesejahteraan masyarakat, ini dapat dirasakan melalui program kerjanya yaitu penyuluhan pertanian, dan pengawasan kepada Kelompok Tani, peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu hasil pertanian guna mencapai swasembada berkelanjutan dengan pengembangan Sumberdaya Manusia dan kelembagaan gabungan kelompok tani.<sup>13</sup>



---

<sup>12</sup> Rafida Fintaryani Soleha. 2015. *Peran Bantuan Langsung Tunai Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin*

<sup>13</sup> Wasih Mintarsih. 2017. *Gabungan Kelompok Tani sebagai Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat*